

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut**

Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok, yang terletak di Kecamatan Bati-Bati, Kabupaten Tanah Laut, memiliki sejarah panjang yang penuh dedikasi dan semangat dalam menyebarkan ilmu agama. Didirikan pada awal tahun 1980-an, pesantren ini bermula dari sebuah keinginan luhur seorang ulama setempat untuk menyediakan pendidikan agama yang komprehensif bagi masyarakat sekitar. Ulama tersebut, yang dikenal dengan nama Kiai Haji Abdullah, adalah seorang tokoh yang dihormati karena dedikasinya terhadap dakwah dan pendidikan Islam.

Pada awal pendiriannya, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok hanya memiliki fasilitas yang sangat sederhana. Kiai Haji Abdullah memulai kegiatan belajar mengajar disebuah rumah kayu kecil yang ia bangun sendiri bersama beberapa murid setianya. Rumah tersebut kemudian dijadikan tempat belajar dan menginap bagi para santri yang datang dari berbagai desa disekitar Kecamatan Bati-Bati. Meskipun fasilitasnya terbatas, semangat dan tekad Kiai Haji Abdullah untuk mendirikan lembaga pendidikan Islam yang solid tidak pernah surut.

Seiring berjalannya waktu, semakin banyak masyarakat yang tertarik untuk menyekolahkan anak-anak mereka di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok. Hal ini disebabkan oleh kualitas pendidikan yang diberikan serta bimbingan spiritual yang kuat. Dukungan dari masyarakat pun mulai mengalir, baik dalam

bentuk donasi material maupun tenaga. Dengan bantuan ini, Kiai Haji Abdullah dapat memperluas dan memperbaiki fasilitas pesantren, termasuk membangun ruang kelas yang lebih layak dan asrama untuk para santri.

Pada dekade 1990-an, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok mulai dikenal lebih luas di luar Kabupaten Tanah Laut. Banyak santri dari daerah lain di Kalimantan Selatan yang datang untuk menimba ilmu di pesantren ini. Keberhasilan ini tidak terlepas dari metode pengajaran yang diterapkan oleh Kiai Haji Abdullah, yang mengkombinasikan antara pendidikan agama tradisional dan pembelajaran modern. Santri tidak hanya diajarkan ilmu agama seperti tafsir, hadits, dan fiqh, tetapi juga pengetahuan umum yang diperlukan untuk menghadapi tantangan zaman.<sup>53</sup>

Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok juga dikenal dengan program hafalan Al-Qur'an yang sangat disiplin. Banyak santri yang berhasil menghafal Al-Qur'an dalam waktu yang relatif singkat berkat bimbingan intensif dari para pengajar yang kompeten. Program ini menjadi daya tarik tersendiri bagi orang tua yang menginginkan anak-anak mereka memiliki dasar agama yang kuat.

Selain program pendidikan formal, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok juga aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan di masyarakat. Pesantren sering mengadakan pengajian, majelis ta'lim, dan kegiatan keagamaan lainnya yang

---

<sup>53</sup> Abdullah, Kiai Haji. "Sejarah dan Perkembangan Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok."

melibatkan masyarakat sekitar. Hal ini menjadikan pesantren sebagai pusat kegiatan keagamaan yang berpengaruh di Kecamatan Bati-Bati dan sekitarnya.

Pada awal 2000-an, kepemimpinan pesantren beralih ke putra Kiai Haji Abdullah, yaitu Kiai Haji Ahmad, yang melanjutkan perjuangan ayahnya dengan penuh semangat. Di bawah kepemimpinan Kiai Haji Ahmad, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok mengalami perkembangan yang lebih pesat. Infrastruktur pesantren terus ditingkatkan, termasuk pembangunan gedung-gedung baru untuk ruang kelas, laboratorium komputer, dan perpustakaan.

Pada tahun 2010, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok memperoleh akreditasi dari Departemen Agama sebagai lembaga pendidikan Islam yang berkualitas. Akreditasi ini semakin mengukuhkan posisi pesantren sebagai salah satu institusi pendidikan agama terkemuka di Kalimantan Selatan. Dengan akreditasi ini, pesantren juga mulai menarik minat santri dari luar pulau, seperti dari Jawa, Sumatera, dan Sulawesi.

Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok tidak hanya fokus pada pendidikan agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan santri dalam berbagai bidang. Pesantren ini memiliki program ekstrakurikuler seperti olahraga, seni, dan keterampilan hidup yang membantu santri menjadi individu yang berkarakter dan mandiri. Para santri didorong untuk berpartisipasi dalam berbagai lomba dan kompetisi, baik di tingkat lokal maupun nasional, sehingga mereka memiliki pengalaman dan kepercayaan diri yang lebih.

Di samping itu, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok juga menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan lainnya. Kerjasama ini meliputi pertukaran tenaga pengajar, seminar, dan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren. Hal ini menunjukkan komitmen pesantren untuk terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman.

Dalam perjalanan panjangnya, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok telah melahirkan banyak alumni yang sukses dalam berbagai bidang. Banyak dari mereka yang menjadi ulama, pendidik, dan tokoh masyarakat yang berpengaruh. Keberhasilan para alumni ini menjadi bukti nyata keberhasilan pendidikan yang diterapkan di pesantren.

Saat ini, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan memperluas jangkauan dakwahnya. Pesantren ini tidak hanya menjadi tempat menimba ilmu agama, tetapi juga menjadi tempat pembentukan karakter dan pengembangan potensi santri. Dengan dukungan dari berbagai pihak, pesantren ini optimis dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.<sup>54</sup>

Dengan sejarah yang kaya dan pencapaian yang membanggakan, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok berdiri sebagai simbol dedikasi dan komitmen terhadap

---

<sup>54</sup> Ahmad, Kiai Haji. "Metode Pengajaran dan Pembinaan Karakter di Pondok Pesantren Al-Ihsan." Tanah Laut: Penerbit Islamiah, 2015.

pendidikan Islam. Pesantren ini terus berupaya untuk menjadi lembaga pendidikan yang mampu mencetak generasi muda yang berilmu, berakhlak, dan siap menghadapi tantangan masa depan. Semoga Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok terus berjaya dan memberikan manfaat bagi umat Islam di Indonesia.

## **2. Sarana dan Prasarana di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pondok pesantren ini memiliki berbagai fasilitas yang mendukung kegiatan belajar mengajar serta kehidupan sehari-hari para santri. Berikut adalah temuan utama dari penelitian ini:

### **a. Ruang Kelas**

Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok memiliki beberapa ruang kelas yang digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Setiap ruang kelas dilengkapi dengan papan tulis, meja, dan kursi yang cukup untuk menampung jumlah santri yang ada. Namun, ada beberapa ruang kelas yang membutuhkan perbaikan, terutama dalam hal ventilasi dan pencahayaan.

### **b. Asrama Santri**

Asrama untuk santri putra dan putri terpisah dan berada dalam kondisi yang cukup baik. Masing-masing asrama dilengkapi dengan tempat tidur, lemari, dan fasilitas mandi. Namun, ada beberapa asrama yang perlu direnovasi untuk meningkatkan kenyamanan santri, terutama dalam hal kebersihan dan sanitasi.

### **c. Masjid**

Masjid merupakan pusat kegiatan keagamaan di pondok pesantren ini. Masjid Al-Ihsan yang berada di kompleks pesantren mampu menampung seluruh

santri dan staf. Masjid ini digunakan untuk shalat berjamaah, pengajian, dan kegiatan keagamaan lainnya. Kondisi masjid secara umum baik, namun membutuhkan perawatan rutin untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan.

#### d. Perpustakaan

Perpustakaan pesantren menyediakan berbagai buku dan literatur keagamaan serta buku pengetahuan umum. Perpustakaan ini menjadi sumber belajar yang penting bagi para santri. Namun, koleksi buku perlu diperbaharui dan ditambah untuk memenuhi kebutuhan belajar yang semakin berkembang.

#### e. Laboratorium Komputer

Pesantren memiliki laboratorium komputer yang digunakan untuk mendukung pembelajaran teknologi informasi. Laboratorium ini dilengkapi dengan beberapa komputer yang terhubung dengan internet. Meskipun demikian, jumlah komputer yang tersedia masih terbatas dan perlu ditingkatkan agar semua santri dapat mengaksesnya.

#### f. Lapangan Olahraga

Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok memiliki lapangan olahraga yang digunakan untuk kegiatan fisik dan olahraga. Lapangan ini digunakan untuk bermain sepak bola, voli, dan olahraga lainnya. Kondisi lapangan secara umum baik, namun perlu perawatan rutin untuk menjaga kualitas fasilitas.

### **3. Visi dan Misi dalam Tujuan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok Kecamatan Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut**

#### a. Visi

Visi Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok adalah "Menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dalam menghasilkan generasi muda yang berakhlak

mulia, berilmu pengetahuan, dan berdaya saing global." Visi ini mencerminkan komitmen pesantren untuk tidak hanya fokus pada aspek keagamaan, tetapi juga pada peningkatan kualitas akademik dan pengembangan karakter santri agar siap menghadapi tantangan dunia modern.

#### b. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok memiliki beberapa misi utama yang menjadi pedoman dalam menjalankan kegiatan pendidikan dan pembinaan santri. Misi-misi tersebut antara lain:

##### 1) Menyediakan Pendidikan Islam yang Komprehensif

Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok berkomitmen untuk menyediakan pendidikan Islam yang menyeluruh, mencakup berbagai disiplin ilmu agama seperti tafsir, hadits, fiqh, dan bahasa Arab. Pendidikan ini bertujuan untuk membentuk santri yang memiliki pemahaman agama yang kuat dan mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

##### 2) Mengintegrasikan Ilmu Pengetahuan Umum dengan Pendidikan Agama

Pesantren ini mengintegrasikan ilmu pengetahuan umum dengan pendidikan agama untuk memastikan bahwa santri tidak hanya memiliki wawasan keagamaan yang mendalam, tetapi juga pengetahuan umum yang diperlukan untuk beradaptasi dengan perkembangan zaman. Hal ini meliputi pelajaran matematika, sains, bahasa Inggris, dan teknologi informasi.

### 3) Membina Akhlak dan Karakter Santri

Pembinaan akhlak dan karakter merupakan salah satu fokus utama Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok. Melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti pengajian, shalat berjamaah, dan kegiatan sosial, pesantren ini berusaha membentuk santri yang berakhlak mulia, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab.

### 4) Mengembangkan Keterampilan Hidup dan Kreativitas Santri

Selain pendidikan formal, pesantren juga menyediakan berbagai program ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan hidup dan kreativitas santri. Program ini meliputi olahraga, seni, kerajinan tangan, dan keterampilan lainnya yang dapat membantu santri menjadi individu yang mandiri dan berdaya saing.

### 5) Menyediakan Fasilitas Pendidikan yang Memadai

Untuk mendukung proses belajar mengajar, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok berusaha menyediakan fasilitas pendidikan yang memadai. Ini termasuk ruang kelas yang nyaman, perpustakaan yang lengkap, laboratorium komputer, asrama yang bersih, dan lapangan olahraga.

### 6) Menjalin Kerjasama dengan Berbagai Lembaga Pendidikan dan Organisasi

Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok menjalin kerjasama dengan berbagai lembaga pendidikan dan organisasi keagamaan baik ditingkat



lokal, nasional, maupun internasional. Kerjasama ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membuka peluang bagi santri untuk mendapatkan pengalaman belajar yang lebih luas.

c. Tujuan

Dengan visi dan misi yang jelas, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok menetapkan beberapa tujuan utama yang ingin dicapai, yaitu:

1) Mencetak Generasi Muda yang Berilmu dan Berakhlak

Tujuan utama pesantren adalah mencetak generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan agama dan umum yang luas, tetapi juga memiliki akhlak yang mulia dan kepribadian yang kuat.

2) Mempersiapkan Santri untuk Berperan Aktif dalam Masyarakat

Pesantren ini bertujuan untuk mempersiapkan santri agar mampu berperan aktif dalam masyarakat sebagai pemimpin, pendidik, dan agen perubahan yang positif. Santri diharapkan dapat menjadi teladan dalam mengamalkan nilai-nilai Islam dan memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan masyarakat.

3) Membangun Karakter Mandiri dan Kreatif

Pesantren berkomitmen untuk membangun karakter santri yang mandiri, kreatif, dan inovatif. Dengan keterampilan hidup yang baik, santri diharapkan dapat menghadapi berbagai tantangan dan beradaptasi dengan perubahan zaman.

4) Menjaga dan Mengembangkan Tradisi Keilmuan Islam

Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok juga memiliki tujuan untuk menjaga dan mengembangkan tradisi keilmuan Islam. Melalui berbagai program pendidikan dan pembinaan, pesantren berupaya untuk melestarikan nilai-nilai dan ajaran Islam yang diwariskan oleh para ulama terdahulu.

#### 5) Menghasilkan Lulusan yang Siap Menghadapi Tantangan Global

Dengan pendidikan yang komprehensif dan integratif, pesantren ini berusaha menghasilkan lulusan yang siap menghadapi tantangan global. Santri diharapkan dapat bersaing di berbagai bidang dan mampu memberikan kontribusi positif di tingkat lokal, nasional, dan internasional.

Dengan visi, misi, dan tujuan yang jelas, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok terus berupaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pembinaan santri. Pesantren ini berkomitmen untuk menjadi lembaga pendidikan Islam yang unggul dan memberikan kontribusi yang berarti bagi perkembangan umat Islam dan masyarakat luas.

#### 4. Nama-nama Kitab Pelajaran di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok, Kecamatan Bati-Bati

**Tabel 4.1 Daftar Kitab Pelajaran di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok**

<b>Pelajaran</b>	<b>Nama Kitab</b>	<b>Kelas</b>
Aqidah	Kitab Al-Aqidah Al-Tahawiyah	Kelas 1 dan Kelas 2
Fiqh Ibadah	Safinatun Naja	Kelas 1
Fiqh Muamalah	Fathul Mu'in	Kelas 3 dan Kelas 4
Hadits	Riyadhus Shalihin	Kelas 2

Hadits Arbain	Al-Arba'in An-Nawawiyah	Kelas 1
Tafsir Al-Qur'an	Tafsir Al-Jalalayn	Kelas 3 dan Kelas 4
Nahwu	Al-Ajurrumiyyah	Kelas 1
Sharaf	Mukhtasar Jiddan	Kelas 2
Balaghah	Al-Balaghatul Wadhihah	Kelas 3 dan Kelas 4
Tasawuf	Ihya Ulumuddin	Kelas 3 dan Kelas 4
Sejarah Islam	Sirah Nabawiyah Ibnu Hisyam	Kelas 2

## B. Penyajian Data

Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam mengenai dakwah yang dilakukan oleh Jema'ah *Tabligh* di lingkungan Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok. Ada dua rumusan masalah utama yang dijadikan panduan dalam penelitian ini, yaitu: materi dakwah yang disampaikan oleh Jema'ah *Tabligh* dan metode dakwah yang mereka terapkan di pondok pesantren tersebut.

### 1. Materi Dakwah Jema'ah *Tabligh*

Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok, materi dakwah yang disampaikan oleh Jema'ah *Tabligh* menonjol karena keberagaman dan kedalaman aspek ajaran Islam yang mereka sampaikan. Mereka tidak hanya fokus pada pengajaran aqidah yang murni berdasarkan Al-Quran dan Hadis, tetapi juga mengajarkan fiqh ibadah secara komprehensif. Pengajaran ini tidak hanya memperkuat keimanan santri melalui pemurnian tauhid dan menghindari syirik, tetapi juga menekankan pentingnya praktik ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji sesuai dengan tuntunan sunnah. Hal ini mencerminkan komitmen mereka untuk

menanamkan pemahaman yang mendalam dan praktik yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari santri.

Metode dakwah yang digunakan oleh Jema'ah *Tabligh* di pesantren ini juga mencerminkan pendekatan yang bervariasi dan terstruktur. Mereka tidak hanya mengandalkan ceramah, tetapi juga melakukan observasi langsung terhadap aktivitas santri, melakukan wawancara, dan mengumpulkan data dari berbagai sumber. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan gambaran yang komprehensif tentang aktivitas dakwah di lingkungan pesantren, memastikan bahwa pesan-pesan Islam disampaikan dengan tepat dan efektif kepada santri.

Selain aspek aqidah dan fiqh ibadah, Jema'ah *Tabligh* juga memberikan penekanan yang kuat pada pembinaan akhlak mulia dan adab dalam kehidupan sehari-hari. Mereka mengajarkan santri untuk menjaga perilaku baik terhadap sesama manusia, menghormati orang tua dan guru, serta menjaga etika sosial dalam setiap interaksi mereka. Pembinaan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pesantren yang tidak hanya religius tetapi juga berkarakter, mempersiapkan santri untuk menjadi individu yang berkontribusi positif dalam masyarakat.

Dengan demikian, keberagaman materi dakwah dan metode pengajaran yang holistik yang digunakan oleh Jema'ah *Tabligh* di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok tidak hanya bertujuan untuk memperkuat aspek keagamaan santri, tetapi juga membangun dasar moral dan etika yang kuat. Pendekatan ini menjadikan pesantren sebagai pusat pendidikan Islam yang komprehensif dan

berkesinambungan, mengintegrasikan pemahaman agama dengan praktik kehidupan sehari-hari secara menyeluruh.

Di Pondok Pesantren ini, materi pengajaran mencakup berbagai aspek penting dalam memperdalam pemahaman santri terhadap ajaran Islam. Salah satu fokus utama adalah sejarah Islam, terutama kisah-kisah perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya. Kisah-kisah ini tidak hanya menjadi inspirasi tetapi juga memberikan teladan tentang bagaimana menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam. Pengajaran ini bertujuan untuk mengilhami dan memotivasi santri agar dapat meneladani sikap-sikap mulia yang terdapat dalam sejarah Islam, seperti keberanian, keteguhan, dan kejujuran.

Selain itu, materi pengajaran di pesantren ini juga melibatkan studi tafsir Al-Quran secara mendalam. Santri tidak hanya dikenalkan kepada ayat-ayat suci, tetapi juga didorong untuk memahami konteks dan makna yang lebih dalam melalui kajian kitab tafsir yang diakui oleh ulama besar. Hal ini bertujuan untuk memperkaya pemahaman mereka terhadap wahyu Allah dan mendorong pengamalan yang lebih mendalam dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran hadis juga menjadi bagian integral dari kurikulum pendidikan di pesantren ini. Santri tidak hanya belajar mengenai hadis-hadis yang shahih, tetapi juga dipandu untuk memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya. Referensi utama seperti Sahih Bukhari

dan Sahih Muslim digunakan untuk menjamin keotentikan dan keakuratan informasi yang disampaikan kepada santri.

Selain aspek akademis, materi dakwah di Pondok Pesantren ini juga mencakup pembelajaran aspek sosial dan kemasyarakatan. Santri diajarkan untuk berkontribusi positif dalam masyarakat dan menjadi teladan yang baik bagi lingkungan sekitarnya. Setiap materi dakwah disampaikan dengan metode yang variatif dan terstruktur untuk memastikan pemahaman yang mendalam serta pengamalan yang konsisten dalam kehidupan sehari-hari santri. Pendekatan ini tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga membentuk karakter dan sikap proaktif dalam berinteraksi dengan masyarakat luas.

a. Pengajaran Aqidah

Jema'ah *Tabligh* di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok sangat menekankan pada pengajaran aqidah yang murni berdasarkan Al-Quran dan Hadis. Mereka berfokus pada pemurnian tauhid, menghindari syirik, dan memperkuat keimanan santri.

b. Fiqh Ibadah

Materi fiqh yang diajarkan mencakup semua aspek ibadah seperti salat, puasa, zakat, dan haji. Penekanan pada pelaksanaan yang benar sesuai sunnah merupakan inti dari pengajaran ini.

c. Akhlak dan Adab

Pembinaan akhlak mulia dan adab dalam kehidupan sehari-hari menjadi bagian penting dari materi dakwah. Santri diajarkan untuk berperilaku baik terhadap sesama manusia, menghormati orang tua, guru, dan menjaga etika sosial.

d. Sejarah Islam

Materi mengenai sejarah perjuangan Nabi Muhammad SAW dan para sahabat disampaikan untuk menginspirasi dan memotivasi santri dalam menjalani kehidupan sesuai dengan nilai-nilai Islam.

e. Tafsir Al-Quran

Pengajian tafsir Al-Quran dilakukan untuk memperdalam pemahaman santri terhadap makna ayat-ayat suci. Ini dilakukan melalui kajian kitab tafsir yang diakui oleh ulama-ulama besar.

f. Hadis

Pembelajaran hadis mencakup pengenalan, pemahaman, dan pengamalan hadis-hadis yang shahih. Kitab-kitab hadis seperti Sahih Bukhari dan Sahih Muslim menjadi referensi utama.

## **2. Metode Dakwah Jema'ah Tabligh**

a. Ceramah

Salah satu metode dakwah utama yang diterapkan adalah muhadharah atau ceramah yang diadakan secara rutin, biasanya seminggu sekali setelah salat Isya. Ceramah ini memberikan kesempatan kepada santri untuk melatih kemampuan berbicara di depan umum dan menyampaikan pesan dakwah dengan efektif.

b. Hafalan Al-Quran

Program hafalan Al-Quran juga merupakan metode dakwah penting yang dilaksanakan empat kali dalam seminggu setelah salat Magrib. Program ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman santri terhadap Al-Quran dan mempersiapkan mereka menjadi hafiz yang dapat mengajar dan memimpin masyarakat.

c. Pengajian Kitab

Santri mengikuti pengajian kitab enam kali dalam seminggu setelah salat Ashar, Magrib, Isya, dan Subuh. Pengajian ini mencakup berbagai kitab klasik yang penting untuk pemahaman Islam secara mendalam.

d. Praktik Dakwah

Santri juga diberikan kesempatan untuk menjadi imam di masjid-masjid sekitar pesantren. Ini membantu mereka untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di lingkungan nyata.

1) Metode Dakwah Jemaah Tabligh

a. Ceramah

Setiap minggu, ceramah diadakan dengan menghadirkan pembicara dari kalangan santri senior atau ulama setempat. Ini membantu santri mengasah kemampuan berbicara di depan umum dan menyampaikan pesan dakwah secara efektif.

b. Hafalan Al-Quran



Program hafalan Al-Quran dilakukan dengan ketat, dimana setiap santri diharapkan menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Quran. Program ini diadakan empat kali seminggu setelah salat Magrib.

c. Pengajian Kitab

Pengajian kitab dilakukan enam kali seminggu dengan fokus pada kitab-kitab klasik. Santri belajar tentang berbagai aspek Islam yang mendalam melalui pengajian ini.

d. Praktik Dakwah

Santri diberikan kesempatan untuk menjadi imam di masjid-masjid sekitar pesantren. Ini membantu mereka untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan mempraktikkan apa yang telah mereka pelajari di lingkungan nyata.

e. Metode *Khuruj*

Metode *Khuruj* di pondok pesantren merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan oleh santri untuk memperdalam keilmuan agama dan meningkatkan ketakwaan. Metode ini melibatkan para santri untuk keluar dari pondok pesantren dan berdakwah secara langsung di masyarakat selama beberapa hari hingga beberapa bulan.

2) Proses *Khuruj*

a. Persiapan dan Pelatihan

Sebelum berangkat, santri mendapatkan pelatihan dan arahan mengenai tujuan dan tata cara *khuruj*. Ini termasuk bagaimana menyampaikan dakwah dan berinteraksi dengan masyarakat.

b. Pembentukan Jemaah

Santri dibagi menjadi beberapa kelompok atau jemaah, masing-masing dipimpin oleh seorang amir (pemimpin) yang bertanggung jawab atas jalannya kegiatan khuruj.

c. Penetapan Lokasi

Lokasi tujuan *khuruj* ditentukan sebelumnya, baik di wilayah lokal maupun luar daerah. Lokasi dipilih berdasarkan kebutuhan dakwah di daerah tersebut.

d. Pelaksanaan *Khuruj*

Selama masa *khuruj*, santri melaksanakan berbagai aktivitas dakwah seperti mengajar Al-Quran, memberikan ceramah, dan melakukan kegiatan sosial. Mereka tinggal di masjid, menjalin hubungan baik dengan masyarakat sekitar.

e. Evaluasi dan Pembinaan

Setelah kembali dari *khuruj*, dilakukan evaluasi untuk menilai keberhasilan kegiatan dan memberikan umpan balik untuk perbaikan

di masa mendatang. Santri juga mendapatkan pembinaan lanjutan untuk memperkuat kemampuan dakwah mereka.

3) Manfaat Kegiatan *Khuruj* bagi Santri

a. Penguatan Iman dan Taqwa

Melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan aktivitas dakwah, santri memperkuat iman dan taqwa mereka.

b. Peningkatan Kemampuan Dakwah

Santri belajar menyampaikan pesan agama dengan efektif dan terlibat dalam kegiatan ceramah serta pengajaran Al-Quran.

c. Pembentukan Karakter

Kegiatan *khuruj* mengajarkan disiplin, kesabaran, dan kemandirian.

d. Pengalaman Sosial

Santri berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, memahami kondisi dan kebutuhan mereka, serta belajar beradaptasi dalam berbagai situasi.

4) Tanggapan Masyarakat Sekitar

a. Respon Positif

Masyarakat sekitar umumnya memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan Jemaah Tabligh di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok. Mereka menghargai upaya santri dalam berdakwah dan pembinaan akhlak.

b. Kontribusi Sosial

Kegiatan Jemaah *Tabligh* juga memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar dengan mengadakan berbagai program sosial dan keagamaan, seperti pengajian dan bimbingan ibadah.

c. Pandangan Skeptis

Meskipun banyak yang mendukung, ada juga sebagian kecil masyarakat yang skeptis atau memiliki pandangan berbeda mengenai metode dakwah Jemaah *Tabligh*. Hal ini sering diatasi melalui dialog dan interaksi yang berkelanjutan.

5) Tantangan dalam Menerapkan Metode Jemaah *Tabligh*

a. Keterbatasan Sumber Daya

Keterbatasan sumber daya manusia dan finansial menjadi salah satu tantangan utama. Kegiatan *khuruj* dan program dakwah memerlukan pendanaan yang cukup.

b. Resistensi dari Masyarakat

Meskipun banyak yang mendukung, ada juga yang skeptis atau menolak metode dakwah Jemaah *Tabligh*. Resistensi ini sering kali muncul karena kurangnya pemahaman atau mispersepsi.

c. Pengelolaan Waktu dan Kedisiplinan

Santri harus bisa mengelola waktu antara kegiatan dakwah, pendidikan formal, dan ibadah pribadi. Menjaga keseimbangan ini dapat menjadi tantangan tersendiri.

d. Pembinaan Berkelanjutan

Memastikan adanya pembinaan yang berkelanjutan setelah santri kembali dari khuruj penting untuk memperkuat kemampuan dakwah mereka.

e. Adaptasi dalam Lingkungan Baru

Santri sering kali dikirim ke daerah-daerah yang berbeda budaya dan adat istiadatnya. Kemampuan beradaptasi dengan cepat dan efektif di lingkungan baru menjadi tantangan.

6) Langkah-langkah Memastikan Kesesuaiannya dengan Ajaran Islam

a. Pemahaman dan Pengamalan Al-Quran dan Hadis

Kegiatan dakwah harus selalu didasarkan pada pemahaman yang benar terhadap Al-Quran dan Hadis.

b. Konsultasi dengan Ulama dan Ahli Agama

Melibatkan ulama atau ahli agama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dakwah.

c. Pelatihan dan Pendidikan Santri

Santri perlu dibekali dengan pelatihan yang cukup mengenai metode dakwah yang efektif dan sesuai syariat.

d. Evaluasi dan Monitoring Kegiatan Dakwah

Secara rutin melakukan evaluasi terhadap kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan.

e. Kegiatan Dakwah yang Terstruktur

Memiliki struktur dan jadwal kegiatan yang jelas, serta memastikan bahwa semua kegiatan tersebut selaras dengan tujuan utama dakwah.

f. Memperkuat Ukhuwah Islamiyah

Menekankan pentingnya persaudaraan dan kerjasama di antara umat Islam melalui berbagai kegiatan bersama.

Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok mengadopsi pendekatan komprehensif dalam pengembangan metode dakwah, yang terbukti efektif dalam menyampaikan ajaran Islam secara maksimal dan relevan dengan zaman. Metode dakwah yang diterapkan oleh Jamaah *Tabligh* di pesantren ini mencakup beragam pendekatan yang mencerminkan komitmen mereka terhadap pendidikan dan pengamalan ajaran Islam. Program-program seperti Muhadharah (ceramah), hafalan Al-Quran, pengajian kitab, dan praktik dakwah menjadi sarana utama untuk membentuk santri-satri yang tidak hanya paham teori tetapi juga mampu mengaplikasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan mengutamakan pendidikan dan latihan langsung, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok berhasil menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan kader dakwah yang kompeten dan berakhlak mulia. Pesantren ini tidak hanya berfokus pada pengajaran teori, tetapi juga mendorong santri untuk terlibat secara aktif dalam berbagai kegiatan dakwah yang praktis. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan dalam menyampaikan pesan-pesan Islam dengan cara yang dapat diterima dan dihayati oleh masyarakat.

Penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok diharapkan dapat menjadi referensi berharga bagi pengembangan metode dakwah

di pesantren-pesantren lainnya. Dengan membagikan pengalaman dan hasil pendekatan yang mereka terapkan, pesantren ini berpotensi memberikan kontribusi signifikan dalam upaya meningkatkan kualitas dakwah di berbagai lembaga pendidikan Islam di Indonesia. Referensi ini dapat membantu pesantren lain dalam merancang program dakwah yang lebih efektif dan relevan dengan tantangan zaman modern serta kebutuhan masyarakat umum.

#### a. Muhadharah

Muhadharah yang diadakan secara rutin di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok memberikan manfaat yang signifikan bagi perkembangan santri dalam mengasah kemampuan berbicara di depan umum dan menyampaikan pesan dakwah dengan efektif. Kegiatan ini tidak hanya sejalan dengan prinsip-prinsip yang tercantum dalam Al-Quran, seperti QS. An-Nahl: 125 yang menekankan pentingnya berdakwah dengan hikmah dan cara yang baik, tetapi juga memberikan kesempatan bagi santri untuk mempraktikkan nilai-nilai ini dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, muhadharah bukan hanya sekadar latihan retorika, tetapi juga menjadi wadah bagi santri untuk mengembangkan keterampilan komunikasi yang efektif dan memahami konteks aplikatif dari ajaran Islam dalam berinteraksi dengan masyarakat.

Metode ini juga mempromosikan pendekatan dakwah yang bijaksana dan berhikmah, sesuai dengan ajaran Islam yang menekankan pentingnya dialog yang baik dan penuh kesopanan dalam menyampaikan pesan-pesan agama. Dengan mempraktikkan muhadharah secara teratur, santri tidak hanya belajar untuk mengungkapkan ide-ide mereka dengan jelas

dan meyakinkan, tetapi juga dilatih untuk merespons tantangan dan pertanyaan dengan sikap yang menghormati dan membangun. Ini memberikan pondasi yang kuat bagi mereka untuk menjadi duta Islam yang tidak hanya cerdas intelektual tetapi juga sensitif terhadap nilai-nilai moral dan etika dalam berdakwah kepada sesama.

#### b. Hafalan Al-Quran

Program hafalan Al-Quran yang diadakan secara rutin di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok memberikan kontribusi yang signifikan dalam memperdalam pemahaman santri terhadap teks suci Al-Quran. Dengan menjadwalkan kegiatan ini empat kali seminggu setelah shalat Maghrib, pesantren tidak hanya bertujuan untuk menguatkan kemampuan menghafal santri tetapi juga untuk mempersiapkan mereka sebagai hafiz yang dapat mengajar dan memimpin masyarakat dalam memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Selain itu, hafalan Al-Quran juga dikenal dapat memperkuat hubungan spiritual santri dengan Islam, mengingat setiap ayat yang dihafal menjadi sarana mendekatkan diri kepada Allah SWT dan memperdalam pemahaman tentang ajaran-Nya.

Dalam konteks dakwah, memiliki banyak penghafal Al-Quran di kalangan santri merupakan aset berharga yang dapat memperkuat posisi Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok sebagai pusat keilmuan Islam yang diakui. Penghafalan Al-Quran tidak hanya menunjukkan dedikasi santri terhadap agama tetapi juga membuktikan komitmen pesantren dalam menghasilkan individu yang mampu menjadi pemimpin spiritual dan



intelektual di masyarakat. Dengan demikian, program hafalan Al-Quran tidak hanya memperkaya kehidupan spiritual santri tetapi juga berpotensi menjadi landasan kuat bagi pesantren untuk terus berperan dalam mendukung dakwah dan pendidikan Islam di tingkat lokal maupun internasional.

### c. Pengajian Kitab

Pengajian kitab yang dilakukan secara intensif di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok memberikan kesempatan berharga bagi santri untuk memperdalam pemahaman mereka terhadap literatur Islam klasik yang penting. Dengan jadwal yang teratur, yakni enam kali seminggu setelah shalat Ashar, Maghrib, Isya, dan Subuh, pesantren memastikan bahwa santri tidak hanya terfokus pada pemahaman Al-Quran tetapi juga pada kitab-kitab klasik yang menjadi landasan keilmuan dalam Islam. Program ini membantu membangun fondasi yang kokoh dalam keilmuan Islam bagi santri, mempersiapkan mereka untuk menjadi ulama dan dai yang mampu mengamalkan dan menyampaikan ajaran Islam secara mendalam dan komprehensif.

Ayat QS. Saba: 28 yang menekankan pentingnya peran Rasulullah sebagai pemberi peringatan dan pembawa berita gembira kepada seluruh umat manusia, yang dilanjutkan oleh para ulama dan dai melalui pengajian kitab, menjadi landasan spiritulasi bagi kegiatan pengajian kitab di pesantren ini. Melalui pendekatan ini, pesantren tidak hanya memperkaya pemahaman santri tentang ajaran Islam tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai tersebut dipertahankan dan disampaikan dengan tepat kepada generasi

mendatang. Dengan demikian, pengajian kitab tidak hanya menjadi kegiatan intelektual tetapi juga spiritual yang memberikan kontribusi besar dalam membangun keilmuan dan spiritualitas santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok.

#### d. Praktik Dakwah

Praktik dakwah di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok yang melibatkan santri sebagai imam di masjid-masjid sekitar merupakan strategi yang sangat efektif dalam mengintegrasikan teori dengan praktik. Melalui kesempatan ini, santri tidak hanya dapat mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari secara langsung dalam kegiatan ibadah, tetapi juga memperoleh pengalaman berharga dalam memimpin shalat dan memberikan khutbah. Hal ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka tentang tuntunan agama, tetapi juga mengembangkan keterampilan interpersonal dan kepemimpinan yang krusial dalam dakwah dan penyebaran kebaikan di masyarakat sekitar.

Ayat QS. An-Nisa: 104 yang menekankan pentingnya ketekunan dan ketabahan dalam perjuangan memiliki relevansi yang kuat dalam konteks praktik dakwah di pesantren. Dengan terlibat langsung dalam kegiatan imam dan memberikan khutbah, santri belajar untuk tidak berputus asa dalam berjuang untuk menyebarkan ajaran Islam dan mendorong kebaikan di lingkungan sekitar mereka. Praktik ini tidak hanya menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter santri secara holistik, tetapi juga memperkuat peran pesantren sebagai pusat pendidikan yang aktif berkontribusi dalam masyarakat melalui dakwah yang efektif dan bermanfaat.

Proses *khuruj* di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terstruktur dan melibatkan beberapa tahap penting. Tahap pertama adalah persiapan dan pelatihan, di mana santri disiapkan secara mental dan fisik untuk mengikuti kegiatan *khuruj*. Mereka diberikan pemahaman tentang tujuan *khuruj*, tata cara pelaksanaan, serta persiapan logistik yang diperlukan. Selanjutnya, terjadi pembentukan jamaah yang akan melakukan *khuruj*, di mana santri dipersiapkan untuk bekerja sama sebagai tim dalam menjalankan misi dakwah mereka.

Setelah jamaah terbentuk, langkah selanjutnya adalah penetapan lokasi *khuruj*, yang dipilih berdasarkan pertimbangan kebutuhan dakwah dan kondisi masyarakat di lokasi tersebut. Pelaksanaan *khuruj* sendiri dilakukan dengan mempraktikkan teori yang telah dipelajari di pesantren dalam situasi nyata di lapangan. Ini termasuk memberikan ceramah, mengadakan pengajian, serta berinteraksi dengan masyarakat untuk menyebarkan pesan-pesan kebaikan dan nilai-nilai Islam. Setelah selesai, dilakukan evaluasi dan pembinaan, di mana santri dan pembimbing melakukan refleksi terhadap pelaksanaan *khuruj*, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan, serta merencanakan langkah-langkah untuk perbaikan di masa depan.

Kegiatan *khuruj* memberikan berbagai manfaat bagi santri di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok. Selain penguatan iman dan taqwa melalui pengalaman langsung dalam berdakwah, mereka juga mengembangkan kemampuan dakwah yang praktis dan efektif. Selain itu, *khuruj* membentuk karakter santri dengan mengajarkan nilai-nilai seperti disiplin, kesabaran, dan

kemandirian. Santri juga mendapatkan pengalaman sosial yang berharga, karena mereka berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat yang berbeda dalam konteks yang nyata dan dinamis. Dengan demikian, *khuruj* bukan hanya menjadi bagian integral dari pendidikan dakwah di pesantren, tetapi juga menjadi salah satu sarana penting dalam pembentukan kepribadian dan kesiapan santri untuk berkontribusi dalam masyarakat secara positif.

Tanggapan positif masyarakat terhadap kegiatan Jamaah *Tabligh* di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok mencerminkan apresiasi terhadap upaya santri dalam berdakwah. Metode *khuruj* yang digunakan sering kali dianggap efektif karena dapat mencapai berbagai lapisan masyarakat dengan cara yang langsung dan personal. Masyarakat menghargai dedikasi para santri dalam menyebarkan nilai-nilai agama Islam serta menjaga tradisi keislaman yang kuat di lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan Jamaah *Tabligh* juga dikenal memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar melalui berbagai program sosial dan keagamaan seperti pengajian, bimbingan ibadah, serta pelayanan sosial kepada masyarakat yang membutuhkan.

Meskipun demikian, tidak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian kecil masyarakat yang mungkin memiliki pandangan skeptis atau berbeda terhadap metode dakwah Jamaah *Tabligh*. Pandangan ini dapat berasal dari pemahaman yang berbeda terkait pendekatan dakwah yang dianggap terlalu tradisional atau konservatif oleh beberapa kalangan. Untuk mengatasi perbedaan pandangan ini, pesantren dan santri aktif terlibat dalam dialog dan interaksi yang terbuka dengan masyarakat sekitar. Prinsip berdakwah dengan

cara yang bijaksana dan penuh hikmah, seperti yang diajarkan dalam QS. An-Nahl: 125, menjadi landasan dalam menjalin hubungan yang harmonis dan membangun pemahaman bersama antara pesantren dan masyarakat lokal.

Secara keseluruhan, tanggapan masyarakat terhadap kegiatan Jamaah *Tabligh* di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok mencerminkan dinamika sosial yang kaya dan keragaman pandangan dalam konteks dakwah Islam. Apresiasi yang diberikan oleh sebagian besar masyarakat terhadap upaya santri dalam berdakwah menunjukkan pentingnya peran pesantren sebagai agen perubahan positif dalam masyarakat. Sementara itu, penanganan pandangan skeptis atau berbeda juga menjadi bagian penting dari upaya pesantren untuk terus meningkatkan kualitas dan relevansi metode dakwah yang mereka terapkan dalam menyebarkan ajaran Islam.

Tantangan utama dalam menerapkan metode Jamaah *Tabligh* di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok mencakup beberapa aspek yang memerlukan perhatian serius. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam hal finansial, tenaga pengajar, atau fasilitas fisik. Keterbatasan ini dapat mempengaruhi kualitas dan kelancaran pelaksanaan kegiatan dakwah serta pengembangan program-program yang lebih luas. Pengelolaan waktu dan kedisiplinan juga menjadi tantangan penting, mengingat kegiatan Jamaah *Tabligh* sering melibatkan jadwal yang padat dan perjalanan yang intens. Oleh karena itu, dibutuhkan manajemen yang baik dalam mengatur waktu dan memastikan kedisiplinan santri agar kegiatan berjalan efektif dan efisien.

Resistensi dari masyarakat juga menjadi tantangan signifikan, terutama di lingkungan yang mungkin kurang terbiasa dengan metode dakwah Jamaah *Tabligh* atau memiliki pandangan yang berbeda terhadap pendekatan tersebut. Mengatasi resistensi ini memerlukan upaya komunikasi dan edukasi yang intensif, serta pembinaan hubungan yang baik dengan masyarakat sekitar. Selain itu, adaptasi dalam lingkungan baru juga merupakan hal yang penting, terutama jika pesantren berusaha memperluas jangkauan dakwahnya ke daerah-daerah baru yang memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda.

Untuk memastikan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok tetap sesuai dengan ajaran Islam yang benar, beberapa langkah konkret dapat diambil. Pertama, penting untuk memperdalam pemahaman dan pengamalan terhadap Al-Quran dan Hadis, sebagai sumber utama ajaran Islam. Konsultasi dengan ulama dan ahli agama juga menjadi langkah penting untuk memastikan keabsahan dan keberlanjutan metode dakwah yang diterapkan. Selain itu, pelatihan dan pendidikan terus-menerus kepada santri merupakan investasi jangka panjang yang krusial untuk membangun generasi dakwah yang kompeten dan berintegritas. Evaluasi dan monitoring secara berkala terhadap kegiatan dakwah perlu dilakukan untuk mengevaluasi efektivitasnya dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Terakhir, membangun ukhuwah Islamiyah atau solidaritas dalam Islam menjadi pondasi yang kuat dalam menjalankan kegiatan dakwah yang terstruktur dan berkelanjutan. Dengan memperkuat hubungan antara santri,

pengurus pesantren, dan masyarakat, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok dapat mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi dan terus berkembang sebagai pusat pendidikan dan dakwah yang berpengaruh di masyarakat.

Di dalam ayat dari Surah An-Nisa ayat 104:

وَلَا تَهِنُوا فِي ابْتِغَاءِ الْقَوْمِ ۗ إِن تَكُونُوا تَأْلُمُونَ فَإِنَّهُمْ يَأْلُمُونَ كَمَا تَأْلُمُونَ ۗ وَتَرْجُونَ مِنَ اللَّهِ مَا لَا يَرْجُونَ ۗ وَكَانَ اللَّهُ عَلِيمًا حَكِيمًا

"Dan janganlah kamu lemah dalam mengejar mereka (musuh). Jika kamu menderita kesakitan, maka sesungguhnya mereka pun menderita kesakitan sebagaimana kamu menderita kesakitan, sedang kamu mengharapkan dari Allah apa yang tidak mereka harapkan. Dan adalah Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana."

Q.S. An-Nissa: 104 memberikan peringatan penting bagi umat Islam untuk tetap berusaha dalam dakwah meskipun menghadapi berbagai tantangan. Ayat ini menggarisbawahi pentingnya ketekunan dan harapan kepada Allah dalam setiap langkah dakwah yang kita ambil. Dalam konteks Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok, ayat ini menjadi motivasi kuat untuk terus melanjutkan kegiatan dakwah dengan semangat yang tidak pernah surut. Ketika menghadapi rintangan dan cobaan, keyakinan dan harapan kepada Allah menjadi kunci untuk tetap bertahan dan melanjutkan perjuangan.

Dakwah dalam Islam memiliki makna yang sangat luas. Ini tidak hanya mencakup penyampaian ajaran Islam secara verbal, tetapi juga mencakup usaha untuk mengajak orang kepada kebajikan dan mencegah kemungkaran. Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok telah berusaha keras

menjalankan fungsi ini melalui berbagai program dakwah yang dirancang dengan cermat. Program-program ini dirancang untuk tidak hanya menyampaikan pengetahuan agama tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai Islam yang positif dalam kehidupan sehari-hari para santri.

Pentingnya pemahaman yang mendalam dan pendekatan yang bijaksana dalam dakwah juga ditekankan dalam Q.S. An-Nissa: 104. Pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam memungkinkan para pendakwah untuk menyampaikan pesan dengan cara yang tepat dan efektif. Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok, pengajaran yang komprehensif tentang Islam diiringi dengan metode dakwah yang bijaksana dan penuh hikmah. Dengan demikian, dakwah yang dilakukan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan membawa dampak yang positif.

Keberhasilan dakwah tidak hanya diukur dari seberapa banyak orang yang mendengarkan, tetapi juga dari seberapa besar perubahan positif yang terjadi dalam masyarakat. Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok, dengan program dakwahnya yang berkelanjutan, telah memberikan kontribusi besar dalam menciptakan perubahan ini. Melalui pendekatan yang penuh ketekunan, harapan kepada Allah, dan pemahaman yang mendalam, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok terus berupaya menjalankan perintah dakwah dalam Islam dan memberikan manfaat yang besar bagi umat.

Dalam Q.S. Saba: 28 disebutkan:



وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Dan kami tidak mengutus kamu, melainkan kepada umat manusia seluruhnya sebagai pembawa berita gembira dan sebagai pemberi peringatan, tetapi kebanyakan manusia tiada mengetahui.”

Ayat ini mengingatkan bahwa misi dakwah adalah untuk seluruh umat manusia. Ini relevan dengan upaya Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok yang tidak hanya berdakwah di dalam lingkungan pesantren tetapi juga ke masyarakat luas melalui program *khuruj*.

Dalam Q.S. An-Nahl: 125 disebutkan:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِهِمْ بِالنِّبْتِ هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Seluruh (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan carayang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalannya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk.”

Ayat ini menekankan pentingnya menggunakan hikmah dalam berdakwah. Metode dakwah Jamaah Tabligh di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok yang melibatkan ceramah, pengajian kitab, dan praktik langsung mencerminkan prinsip hikmah ini.

Metode dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok menunjukkan kombinasi yang baik antara pendidikan formal dan praktik langsung. Dengan fokus pada pengajaran Al-Quran, pengajian kitab, ceramah, dan praktik dakwah, pesantren ini berhasil membentuk kader-kader dakwah yang kompeten. Meskipun menghadapi beberapa tantangan,

dengan dukungan yang tepat dan pendekatan yang bijaksana, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi umat Islam.

Hasil penelitian menganalisis dengan teori Metode dakwah Jamaah *Tabligh* yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok sangat penting untuk dibahas secara kritis mengingat peran besar yang dimainkan oleh pesantren dalam membentuk generasi penerus yang berakhlak dan berilmu. Metode dakwah yang digunakan oleh Jamaah *Tabligh* di pesantren ini berfokus pada pendidikan dan pengamalan langsung, yang mencakup berbagai program seperti ceramah, hafalan Al-Quran, pengajian kitab, dan praktik dakwah.

### **C. Pembahasan**

Pertama-tama, metode ceramah atau Muhadharah yang diadakan secara rutin setiap minggu setelah shalat Isya adalah langkah strategis untuk melatih kemampuan santri dalam berbicara di depan umum dan menyampaikan pesan dakwah. Hal ini sangat relevan dengan ayat dalam Q.S. An-Nahl: 125 yang menyebutkan pentingnya menyeru kepada jalan Tuhan dengan hikmah dan pelajaran yang baik. Ceramah ini tidak hanya meningkatkan kemampuan retorika santri tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Program hafalan Al-Quran yang dilaksanakan empat kali seminggu setelah shalat Maghrib merupakan bagian integral dari pendidikan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok. Program ini bertujuan untuk memperdalam

pemahaman santri terhadap Al-Quran dan mempersiapkan mereka menjadi hafiz yang dapat mengajar dan memimpin masyarakat. Menghafal Al-Quran bukan hanya tentang mengingat teks tetapi juga tentang menginternalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, yang akan mempengaruhi karakter dan perilaku santri.

Pengajian kitab yang dilakukan enam kali seminggu setelah shalat Ashar, Maghrib, Isya, dan Subuh menunjukkan komitmen pesantren dalam memberikan pemahaman mendalam tentang literatur Islam klasik. Kegiatan ini mencakup pembelajaran berbagai kitab klasik yang penting untuk pemahaman Islam secara mendalam. Ini sangat penting karena literatur Islam klasik memberikan dasar yang kuat bagi santri dalam memahami ajaran Islam secara komprehensif dan kontekstual.

Praktik dakwah yang memungkinkan santri menjadi imam di masjid-masjid sekitar pesantren adalah langkah yang sangat efektif dalam mengintegrasikan teori dan praktik. Santri tidak hanya belajar di dalam kelas tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang mereka pelajari di kehidupan nyata. Ini membantu mereka untuk berinteraksi langsung dengan masyarakat dan memahami dinamika sosial yang ada. Praktik dakwah ini juga sejalan dengan prinsip dalam Q.S. An-Nissa: 104 yang mengingatkan kita untuk tidak berputus asa dalam perjuangan dakwah.

Proses *khuruj* yang dilakukan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok melibatkan beberapa tahap penting, termasuk persiapan dan pelatihan, pembentukan jamaah, penetapan lokasi, pelaksanaan *khuruj*, dan evaluasi serta

pembinaan. Santri diarahkan untuk mengikuti kegiatan *khuruj* yang berlangsung selama 3 hari, 40 hari, atau bahkan 4 bulan. Proses ini bukan hanya tentang dakwah tetapi juga tentang pembinaan karakter dan pengembangan keterampilan interpersonal santri.

Manfaat yang didapat santri dari kegiatan *khuruj* sangat beragam. Pertama, kegiatan ini memperkuat iman dan taqwa santri melalui interaksi langsung dengan masyarakat dan aktivitas dakwah. Kedua, santri belajar menyampaikan pesan agama dengan efektif dan terlibat dalam kegiatan ceramah serta pengajaran Al-Quran. Ketiga, kegiatan *khuruj* mengajarkan disiplin, kesabaran, dan kemandirian kepada santri. Keempat, santri berinteraksi dengan berbagai lapisan masyarakat, memahami kondisi dan kebutuhan mereka, serta belajar beradaptasi dalam berbagai situasi.

Tanggapan masyarakat sekitar terhadap kegiatan Jemaah *Tabligh* di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok umumnya positif. Masyarakat menghargai upaya para santri dalam berdakwah yang sering kali dilakukan dengan metode *khuruj*. Kegiatan Jemaah *Tabligh* juga memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar dengan mengadakan berbagai program sosial dan keagamaan, seperti pengajian dan bimbingan ibadah, yang dinilai meningkatkan kesadaran dan kualitas keagamaan di kalangan masyarakat.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada sebagian masyarakat yang memiliki pandangan skeptis atau berbeda mengenai metode dakwah Jemaah *Tabligh*. Resistensi ini sering kali muncul karena kurangnya pemahaman atau

mispersepsi tentang tujuan dan metode dakwah yang diterapkan. Mengatasi hal ini memerlukan pendekatan yang bijaksana dan dialog yang terus-menerus, seperti yang dianjurkan dalam Q.S. An-Nahl: 125.

Tantangan terbesar dalam menerapkan metode Jamaah *Tabligh* di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok mencakup beberapa aspek. Keterbatasan sumber daya manusia dan finansial adalah salah satu tantangan utama. Kegiatan *khuruj* dan program dakwah memerlukan pendanaan yang cukup untuk transportasi, akomodasi, dan logistik lainnya. Selain itu, kurangnya tenaga pengajar yang berpengalaman juga menjadi hambatan dalam menjalankan program secara optimal.

Resistensi dari masyarakat juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun banyak masyarakat yang menerima dan mendukung, ada juga yang skeptis atau menolak metode dakwah Jamaah *Tabligh*. Resistensi ini sering kali muncul karena kurangnya pemahaman atau mispersepsi tentang tujuan dan metode dakwah yang diterapkan. Pengelolaan waktu dan kedisiplinan juga merupakan tantangan, mengingat santri harus bisa mengelola waktu dengan baik antara kegiatan dakwah, pendidikan formal, dan ibadah pribadi.

Pembinaan berkelanjutan setelah santri kembali dari *khuruj* adalah hal yang sangat penting untuk memastikan mereka tetap termotivasi dan dapat menerapkan apa yang telah mereka pelajari selama *khuruj* dalam kehidupan sehari-hari dan lingkungan pesantren. Selain itu, kemampuan untuk beradaptasi dengan

cepat dan efektif di lingkungan baru juga menjadi tantangan yang harus dihadapi untuk memastikan keberhasilan dakwah.

Untuk memastikan kegiatan dakwah di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok sesuai dengan ajaran Islam yang benar, beberapa langkah perlu diambil. Pertama, kegiatan dakwah harus selalu didasarkan pada pemahaman yang benar terhadap Al-Quran dan Hadis. Pengurus pesantren dan para dai harus memiliki pengetahuan mendalam mengenai ajaran-ajaran pokok Islam yang bersumber dari kedua kitab tersebut.

Kedua, melibatkan ulama atau ahli agama dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan dakwah. Mereka bisa memberikan panduan dan arahan untuk memastikan bahwa metode yang digunakan tidak menyimpang dari ajaran Islam yang sebenarnya. Keterlibatan ulama juga dapat membantu dalam menangani isu-isu atau pertanyaan yang muncul di masyarakat.

Ketiga, sebelum melakukan dakwah, santri perlu dibekali dengan pelatihan yang cukup mengenai metode dakwah yang efektif dan sesuai syariat. Ini termasuk pelajaran tentang akhlak, fiqh, dan aqidah yang benar sehingga mereka bisa menyampaikan pesan agama dengan tepat dan bijak.

Keempat, secara rutin melakukan evaluasi terhadap kegiatan dakwah yang telah dilaksanakan. Hal ini bisa dilakukan melalui feedback dari masyarakat yang menerima dakwah, serta dari para santri dan pengurus pesantren sendiri. Evaluasi ini penting untuk melihat sejauh mana dakwah tersebut efektif dan sesuai dengan ajaran Islam.

Kelima, memiliki struktur dan jadwal kegiatan yang jelas, serta memastikan bahwa semua kegiatan tersebut selaras dengan tujuan utama dakwah yaitu mengajak kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran sesuai dengan prinsip *Amar Ma'ruf Nahi Munkar* dalam Islam.

Keenam, menekankan pentingnya persaudaraan dan kerjasama di antara umat Islam. Ini bisa dilakukan dengan mengadakan kegiatan bersama seperti pengajian, ceramah umum, dan kegiatan sosial yang melibatkan seluruh lapisan masyarakat. Dengan demikian, dakwah tidak hanya menjadi tugas individu tetapi menjadi tanggung jawab kolektif.

Q.S. An-Nissa: 104 mengingatkan kita untuk terus berusaha dalam dakwah, meskipun menghadapi tantangan. Ayat ini menekankan pentingnya ketekunan dan harapan kepada Allah dalam setiap upaya dakwah. Ini menjadi pengingat bahwa dakwah adalah tugas yang penuh tantangan dan membutuhkan kesabaran serta keuletan. Di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok, ayat ini menjadi landasan dalam setiap aktivitas dakwah yang mereka jalankan. Para pendakwah di sana selalu diingatkan untuk tidak mudah menyerah dan tetap teguh dalam menyebarkan ajaran Islam.

Dalam konteks ini, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok dengan berbagai program dakwahnya berusaha menjalankan perintah ini dengan sungguh-sungguh. Pesantren ini telah mengembangkan berbagai program dakwah yang tidak hanya fokus pada penyampaian ajaran Islam tetapi juga mengajak masyarakat untuk berbuat kebajikan dan mencegah kemungkaran. Program-program ini dirancang

untuk menjangkau berbagai kalangan masyarakat, dari anak-anak hingga orang dewasa, dengan metode yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing kelompok. Dengan demikian, dakwah yang dilakukan lebih efektif dan tepat sasaran.

Metode dakwah yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok menunjukkan kombinasi yang baik antara pendidikan formal dan praktik langsung. Dalam pendidikan formal, santri diajarkan tentang Al-Quran, hadits, fiqih, dan berbagai ilmu agama lainnya. Sementara itu, praktik langsung dilakukan melalui kegiatan seperti ceramah, pengajian, dan dakwah di masyarakat. Kombinasi ini tidak hanya memperkaya pengetahuan agama santri tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam menyampaikan ajaran Islam kepada orang lain. Dengan demikian, pesantren ini berhasil membentuk kader-kader dakwah yang kompeten dan siap terjun ke masyarakat.

Meskipun menghadapi beberapa tantangan, dengan dukungan yang tepat dan pendekatan yang bijaksana, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok dapat terus berkembang dan memberikan kontribusi positif bagi umat Islam. Tantangan seperti keterbatasan dana, kurangnya fasilitas, dan hambatan lainnya dapat diatasi dengan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak. Pendekatan yang bijaksana dalam mengelola sumber daya dan memanfaatkan potensi yang ada juga menjadi kunci keberhasilan dakwah di pesantren ini. Dengan terus berpegang pada ketekunan dan harapan kepada Allah, Pondok Pesantren Al-Ihsan Bentok optimis dapat terus berperan dalam menyebarkan ajaran Islam dan membawa kebaikan bagi masyarakat.